



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 2111-2120

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Optimalisasi Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Cici Aulia Rahmania^{1✉}, Chantika Putri Yudistira², Khadijah Khansa Syahira³, Sabrina Shafa Aulia⁴,

Wina Mustikaati⁵

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: rahmaniaciciaulia@upi.edu[✉]

Abstrak

Artikel ini membahas pentingnya optimalisasi strategi pengelolaan kelas untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Melalui pendekatan yang efektif, diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong siswa untuk lebih disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk menjawab tujuan tersebut, penulis memilih metode studi pustaka (*library research*) dengan memanfaatkan kepustakaan yang relevan. Hasil kajian kepustakaan menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa guru memerlukan beberapa metode dalam melaksanakan pengelolaan kelas. Hasil menunjukkan bahwa penerapan aturan yang jelas dan konsisten, dapat meningkatkan motivasi dan kedisiplinan siswa. Selain itu, pentingnya komunikasi yang baik antara guru dan siswa juga diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam menciptakan suasana belajar yang positif. Dengan demikian, optimalisasi strategi pengelolaan kelas menjadi langkah penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Kata Kunci: *Kedisiplinan Siswa, Pengelolaan Kelas, Strategi*

Abstract

This article discusses the importance of optimizing classroom management strategies to improve student discipline. Through an effective approach, it is hoped that it can create a conducive learning environment and encourage students to be more disciplined in following the learning process. To answer this goal, the author chooses a library research method by utilizing relevant literature. The results of the literature review show that to improve student discipline, teachers need several methods of carrying out classroom management. The results show that the application of clear and consistent rules can increase student motivation and discipline. In addition, the importance of good communication between teachers and students was also identified as a key factor in creating a positive learning atmosphere. Thus, optimizing classroom management strategies is an important step in achieving better educational goals.

Keywords: *Student Discipline, Class Management, Strategy*

PENDAHULUAN

Disiplin merupakan hal yang penting dalam melaksanakan suatu kegiatan. Individu tidak dapat menyelesaikan suatu kegiatan dengan hasil yang optimal tanpa memiliki sikap disiplin. Disiplin adalah suatu sikap yang mengharuskan seseorang bertanggung jawab atas perbuatannya. Salah satu hal yang harus dilakukan secara disiplin adalah disiplin dalam belajar. Kedisiplinan belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses diri dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai keteladanan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketenteraman serta ketertiban sebagai suatu sikap tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa di sekolah, tanpa adanya pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung (Imran, 2011; Sari et al., 2024). Menurut pendapat di atas maka kedisiplinan belajar merupakan suatu sikap seseorang yang tercermin dalam perilakunya yang tertib, teladan, patuh terhadap peraturan-peraturan yang ada di sekolah yang tidak akan merugikan dirinya sendiri maupun sekolah.

Adapun tujuan penerapan sikap disiplin adalah untuk mengarahkan siswa agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan untuk masa depan sehingga sudah terbiasa pada kedisiplinan diri (Rumm dalam Endriani, 2022). Selain itu, disiplin juga akan membentuk pribadi yang memiliki pengendalian serta pengarahan diri sehingga nantinya akan membentuk pola kebiasaan perilaku hidup yang baik. Menegakkan disiplin bukan bertujuan untuk mengurangi kebebasan siswa dalam berperilaku, melainkan memberikan batasan kepada siswa dalam berperilaku sesuai dengan batas kemampuannya, apabila kebebasan siswa terlalu dikekang dengan banyaknya peraturan maka akan

mengakibatkan pemberontakan dan frustrasi pada diri siswa sehingga nantinya tujuan penerapan sikap disiplin tidak sesuai dengan yang diharapkan (Sari, et al., 2023).

Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah, seorang guru memiliki peranan paling utama dalam tercapainya tujuan pendidikan, karena guru adalah pemegang peran utama di sekolah, hal ini tertuang dalam Undang- Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Wahyuni, N., & Sari, W. M., 2023). Akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran ini terdapat beberapa kendala ketika kegiatan belajar mengajar dilakukan. Dalam kegiatan belajar mengajar sering ditemukan beberapa permasalahan salah satunya terdapat siswa yang tidak taat aturan, hal ini yang mengakibatkan pengelolaan kelas kurang berjalan dengan baik (Wahyuni, 2022c).

Kedisiplinan dalam proses pembelajaran sangat diperlukan untuk menjaga kondisi suasana pembelajaran lebih efektif dan kondusif. Dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan kondusif diperlukan strategi pengelolaan yang tepat dalam proses pembelajaran. Dengan strategi yang tepat mampu membuat proses pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Hal ini terbukti dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anwar & Abidin, 2024) yang menyatakan bahwa kenyamanan dalam belajar akan menciptakan sikap disiplin pada peserta didik sehingga hal tersebut akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang sedang berlangsung.

Merujuk kepada urgensi yang telah dipaparkan, maka perlu adanya optimalisasi yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan strategi pengelolaan kelas yang baik agar dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Untuk lebih mengetahui bagaimana strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa maka judul penelitian ini adalah "Optimalisasi Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mengorganisir data dari berbagai sumber seperti artikel, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kajian menurut (Surahman et al., 2020) Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan dan menyajikan informasi yang berkaitan dengan topik secara sistematis dan sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran yang efektif sejatinya dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya mempelajari sesuatu, sehingga hal tersebut mampu mendorong terciptanya suasana kelas yang kondusif dan ditandai dengan perubahan tingkah laku peserta didik kearah yang lebih positif (Isnanto, I., et al., 2020). Proses pembelajaran tentu tidak dilaksanakan begitu saja, perlu adanya manajemen atau pengelolaan yang terstruktur agar pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan efisien. Pengelolaan kelas merupakan salah satu aspek terpenting dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini melibatkan serangkaian strategi, keputusan, dan interaksi antara guru dan peserta didik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan disiplin bagi pertumbuhan akademik, sosial, dan emosional peserta didik (Astutik, D., 2024).

Menurut Usman (2005) manajemen kelas adalah kemampuan guru untuk membuat, menjaga, dan memperbaiki lingkungan pembelajaran sebaik mungkin (Firmansyah, Y., et al., 2020). Kemudian menurut Djamarah & Zain (2006) menjelaskan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah membuat lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan dengan cepat dan efisien (Firmansyah, Y., et al., 2020). Pengelolaan kelas dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal, efektif, dan efisien, sehingga peserta didik tidak merasa terganggu saat proses pembelajaran dan suasana kelas dapat kondusif. Pentingnya pengelolaan kelas telah diakui secara luas dalam dunia pendidikan karena pengaruhnya yang signifikan terhadap keberhasilan belajar peserta didik (Astutik, D., 2024).

Guru dalam pengelolaan kelas menggunakan elemen dari pendekatan pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas, dan keterampilan pengelolaan kelas untuk menciptakan dan menjaga lingkungan pembelajaran agar berjalan dengan baik (Abdhiguna, et al., 2019). Untuk mengurangi gangguan di kelas, guru harus memahami dan menguasai konsep pengelolaan kelas seperti kehangatan, antusiasme, tantangan, dan keberagaman (Fitriana, A. N., et al., 2024). Prinsip pengelolaan kelas dapat diterapkan untuk mengurangi masalah gangguan di kelas (Umar, U., & Hendra, H., 2020). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami dan menguasai prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang meliputi seluruh proses pengelolaan kelas, diantaranya; a) kehangatan dan antusiasme sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, guru bersikap hangat dan mudah didekati oleh peserta didik serta selalu menunjukkan semangat terhadap keberhasilan tugas dan kegiatan; b) tantangan, dalam penggunaan bahasa, perilaku, metode kerja, atau materi yang menantang akan meningkatkan semangat belajar peserta didik; c) kreatif dan variatif,

keanekaragaman penggunaan alat, media, dan alat bantu, gaya mengajar guru, dan cara interaksi guru dengan peserta didik diharapkan mampu membantu proses pembelajaran; d) membangun hubungan yang positif dengan peserta didik sehingga merasa nyaman dan saling memiliki (Fitriana, A. N., et al., 2024).

Berdasarkan beberapa kajian literatur diatas menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif berperan penting dalam meningkatkan kondisi pembelajaran yang optimal, efektif, dan efisien. Beberapa cara yang dapat digunakan guru dalam mengelola kelas diantaranya: a) mengawasi waktu dan frekuensi pembelajaran; b) memberikan arahan yang jelas dan mudah dipahami kepada peserta didik dalam memberikan tugas; c) mengatur tempat duduk yang efektif; d) memastikan bahwa ruang kelas nyaman dan aman; e) dan menggunakan sumber daya yang tepat untuk membantu proses pembelajaran (Fitriana, A. N., et al., 2024).

Salah satu Faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas berjalan dengan baik ialah kedisiplinan siswa dalam pembelajaran. Disiplin dalam belajar merupakan salah satu kunci penting untuk meraih keberhasilan akademik. Disiplin sendiri dapat diartikan sebagai sikap patuh dan taat terhadap aturan yang berlaku, sedangkan belajar merupakan proses aktif yang dilakukan siswa untuk memperoleh pengetahuan baru. Ketika siswa tidak memiliki dorongan dari dalam diri untuk belajar, maka sikap disiplin pun sulit untuk terbentuk. Seperti pada kenyataannya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menerapkan sikap disiplin dalam kegiatan belajarnya. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Faktor Internal (Dari dalam diri siswa), beberapa penyebab yang berasal dari faktor internal di antaranya adalah kurangnya motivasi belajar, rasa malas, dan rendahnya minat terhadap kegiatan belajar. Selain itu, banyak siswa yang belum memahami atau menerapkan metode belajar yang efektif. Faktor Eksternal (Dari lingkungan sekitar) faktor luar juga memiliki peran besar dalam mempengaruhi kedisiplinan siswa. Kurangnya dukungan dari orang tua, kurangnya motivasi dari guru, serta pengaruh lingkungan atau teman sebaya dapat menjadi pemicu melemahnya semangat belajar siswa. Dalam hal ini, guru, khususnya guru Bimbingan dan Konseling (BK), memiliki peran penting dalam memberikan motivasi dan pendampingan melalui layanan konseling yang tepat. Ketika peran ini tidak dijalankan secara optimal, siswa bisa kehilangan arahan dan semangat dalam belajar.

Pendapat lain juga menyebutkan bahwa secara umum, rendahnya tingkat kedisiplinan siswa disebabkan oleh lemahnya kesadaran dari dalam diri mereka sendiri. Dalam konteks ini, kesadaran diri diartikan sebagai pemahaman bahwa sikap disiplin merupakan hal

penting yang berdampak langsung terhadap keberhasilan dan masa depan siswa. Sayangnya, banyak siswa yang belum memiliki kesadaran tersebut, sehingga disiplin belum menjadi bagian dari motivasi internal mereka. Seharusnya, kesadaran diri menjadi landasan yang kuat dalam membentuk perilaku disiplin. Namun, berdasarkan hasil survei, indikator kesadaran diri justru menjadi aspek dengan skor terendah dibandingkan indikator-indikator lainnya yang diukur. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami pentingnya disiplin sebagai kebutuhan pribadi, bukan hanya sebagai tuntutan dari luar. Adapun terdapat beberapa indikator karakter disiplin siswa seperti yang ditunjukkan oleh Prastika (2018) diantaranya adalah (1) datang ke sekolah dan pulang sekolah tepat waktu, (2) mematuhi peraturan atau tata tertib sekolah, (3) Mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru, (4) mengumpulkan tugas tepat waktu dan mematuhi pedoman bahasa yang baik dan benar, (5) memakai pakaian sesuai aturan, dan (6) membawa perlengkapan belajar sesuai mata pelajaran. Kemudian, indikator kedisiplinan yang dikemukakan oleh Patmawati (2018) diantaranya adalah (1) datang tepat waktu, (2) Mentaati prinsip atau tata tertib bersama/sekolah, (3) mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai aturan yang telah ditentukan, dan (4) menjaga pedoman bahasa yang baik dan benar (dalam Wahyuni, N., & Sari, W. M., 2023).

Mengembangkan sikap disiplin diri merupakan hal yang penting dilakukan. Namun pada prosesnya perkembangan sikap disiplin pada diri siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor internal yang paling menonjol adalah kemauan siswa untuk berubah dan memperbaiki diri. Ketika siswa memiliki niat yang kuat untuk menjadi pribadi yang lebih disiplin, maka proses perubahan akan lebih mudah terjadi. Peran guru dalam memberikan arahan dan pemantauan secara berkelanjutan juga menjadi pemicu kesadaran siswa akan pentingnya disiplin. Dengan bimbingan yang konsisten, siswa mulai memahami bahwa kedisiplinan bukan hanya sekadar kewajiban di sekolah, tetapi merupakan nilai penting yang harus dimiliki setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Selain dari dalam diri, faktor eksternal juga memiliki pengaruh yang besar terhadap terbentuknya sikap disiplin. Dalam hal ini, peran guru sebagai figur pendidik sangat penting. Guru yang memberikan pemahaman tentang arti kedisiplinan secara berulang dan konsisten mampu membentuk pola pikir positif pada siswa. Ketika siswa melakukan kesalahan, guru tidak serta-merta memberikan teguran keras, melainkan menjelaskan dengan cara yang sabar dan bijak agar siswa benar-benar memahami letak kesalahan mereka. Pendekatan yang dilakukan guru ini menciptakan suasana belajar yang mendidik sekaligus membangun karakter. Dengan cara tersebut, siswa tidak hanya

mematuhi aturan karena takut hukuman, tetapi karena mereka menyadari pentingnya kedisiplinan bagi diri mereka sendiri dan lingkungan di sekitarnya. (Sugiarto, et al., 2019; Dwiwinardo, et al., 2022; Mardikarin dan Putri, 2020).

Pengelolaan kelas yang baik dan efektif sangat penting untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Menurut Arikunto (dalam Kryati, 2018), tujuan pengelolaan kelas adalah untuk memastikan setiap siswa dapat belajar dengan tenang, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan cepat dan efektif. Strategi pengelolaan kelas yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga penting untuk memperhatikan karakteristik siswa dalam proses ini. Pengelolaan kelas yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa dapat menjadi kunci untuk meningkatkan motivasi dan kedisiplinan mereka. Sebaliknya, pengelolaan kelas yang kurang optimal dapat mengakibatkan proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Menurut Puspita dalam Widiyono (2020) menunjukkan bahwa ada beberapa langkah yang perlu diambil untuk menerapkan manajemen kelas, termasuk penerapan prinsip-prinsip manajemen, desain lingkungan fisik kelas, komunikasi yang efektif, dan penciptaan lingkungan belajar yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif dalam pembelajaran dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi dan kedisiplinan siswa.

Sesuai dengan peran guru dalam proses belajar mengajar, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, konselor, dan evaluator yang baik (Alfandi, 2017). Keberhasilan guru dalam mengajar tidak hanya bergantung pada pengetahuan tentang kurikulum, metode pengajaran, media pembelajaran, dan penguasaan materi, tetapi juga pada pemahaman dan penerapan pengetahuan tersebut untuk memanfaatkan potensi yang ada di dalam kelas, termasuk dalam pengelolaan kelas yang baik. Pengelolaan kelas merupakan elemen penting yang dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Strategi pengelolaan kelas yang baik dapat diatur oleh guru sesuai dengan perkembangan proses pembelajaran, dan ada beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh guru menurut Istanto, et al., (2020).

Tabel 1. Strategi pengelolaan kelas yang baik

Strategi	Keterangan
Guru sebagai pembimbing	Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran dan harus memanfaatkan potensi kelas dengan baik. Kenyamanan siswa menjadi indikator bagi guru dalam melakukan pengelolaan kelas, terutama terkait dengan lingkungan fisik kelas.
Guru dapat melakukan pendekatan perubahan tingkah laku	Melalui pendekatan ini, guru berusaha menciptakan program kelas dan suasana yang dapat merangsang siswa untuk menunjukkan tingkah laku yang baik sesuai dengan norma yang berlaku di sekolah. Jika siswa menunjukkan tingkah laku yang kurang baik, guru dapat memberikan sanksi atau hukuman yang bertujuan untuk memberikan efek jera.
Guru dapat melakukan tindakan korektif	Salah satu komponen pengendalian dalam pengelolaan kelas adalah melakukan tindakan korektif ketika terdapat penyimpangan dari tujuan kelas (Karwati dan Priansa, 2014). Tindakan ini dilakukan oleh guru untuk menjaga situasi kelas tetap kondusif dan meminimalkan kemungkinan terjadinya pelanggaran terhadap aturan yang berlaku.
Guru dapat melakukan tindakan preventif atau pencegahan	Guru berupaya menanamkan kesadaran pada siswa untuk menghindari sikap negatif seperti malas, putus asa, mudah marah, dan tertekan oleh peraturan yang ada. Tindakan pencegahan dilakukan sebelum terjadinya penyimpangan agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Guru dapat mengidentifikasi perilaku menyimpang siswa, baik secara individu maupun kelompok, termasuk penyimpangan yang disengaja (Suwardi dan Daryanto, 2017).

Strategi adalah cara atau siasat yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai pola atau siasat yang sengaja diterapkan oleh guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang kondusif, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Makinudin, 2017). Dengan strategi yang tepat, guru dapat mengurangi kemungkinan munculnya perilaku siswa yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar. Tindakan yang diambil oleh guru akan lebih efektif jika mereka mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi dengan tepat.

SIMPULAN

Pengelolaan kelas yang efektif merupakan elemen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan akademik, sosial, dan emosional peserta didik. Pengelolaan kelas yang baik melibatkan pemahaman terhadap karakteristik siswa, penerapan prinsip-prinsip pengelolaan, serta penggunaan pendekatan yang dapat meningkatkan motivasi dan kedisiplinan siswa. Faktor internal dan eksternal berperan penting dalam kedisiplinan siswa, di mana motivasi dari dalam diri siswa dan dukungan dari lingkungan sekitar, termasuk peran guru, sangat mempengaruhi sikap disiplin mereka.

Guru harus berperan sebagai fasilitator, motivator, dan konselor untuk membantu siswa memahami pentingnya disiplin dalam proses belajar. Dengan strategi pengelolaan kelas yang baik, seperti pengawasan waktu, pengaturan tempat duduk, dan komunikasi yang efektif, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan produktif. Secara keseluruhan, pengelolaan kelas yang efektif tidak hanya meningkatkan semangat belajar siswa, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan secara cepat dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdihiguna, I. K. A., Hermawan, G. S., & Mardani, D. M. S. (2019). Pengelolaan Kelas Oleh Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Tabanan Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 5(2), 94-100.
- Anwar, A.S., & Abidin, M. (2024). Strategi Pengelolaan Kelas yang Efektif dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*.
- Astutik, D. (2024). Konsep Pengelolaan Kelas. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 454-467.
- Dwiwinardo, E. G., Ningrun, B. D., Herawati, T., & Apriliantini, F. (2022). Faktor-Faktor Perilaku Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. *JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Firmansyah, Y., Susanto, E., & Adha, M. M. (2020). Pengelolaan kelas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan disiplin belajar. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 87-91.
- Fitriana, A. N., Aisah, M. N., Rianto, E. I., & Widakdo, R. (2024). Optimalisasi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi dan kedisiplinan siswa. *JURNAL MADINASIKA*

Manajemen Pendidikan dan Keguruan, 5(2), 97-105.

- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan guru bimbingan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa SMP Negeri 3 Onolalu tahun pelajaran 2021/2022. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 40-52.
- Isnanto, I., Pomalingo, S., & Harun, M. N. (2020). Strategi pengelolaan kelas di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(1), 7-24.
- Mardikarini, S., & Putri, L. C. K. (2020). Pemantauan kedisiplinan siswa melalui penetapan indikator perilaku disiplin siswa kelas III. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*.
- Sari, N., Januar, J., & Anizar, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 78-88.
- Sari, Y., Sari, N. A., & Suwartini, S. (2024). Penguatan karakter disiplin siswa melalui peranan guru di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(3), 928-933.
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor kedisiplinan belajar pada siswa kelas x smk larenda brebes. *Mimbar Ilmu*.
- Surahman, E., Satrio, A., & Sofyan, H. (2020). Kajian Teori Dalam Penelitian. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(1).
- Umar, U., & Hendra, H. (2020). Konsep Dasar Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah. *KREATIF: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 99-112.
- Wahyuni, N. (2022c). Mengembangkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru pada Sekolah Dasar di Kelas Rendah. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 6(4), 430-439. <https://doi.org/10.24114/jgk.v6i4.37125>
- Wahyuni, N., & Sari, W. M. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar. *REKOGNISI: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan (E-ISSN 2599-2260)*, 8(1), 49-57.
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 46-57.
- Yantoro, Y. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas yang Efektif dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(1), 586-592.